

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai Perusahaan merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena nilai perusahaan sangat berpengaruh bagi seorang manajer dan investor. Seorang manajer yang mampu meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut dianggap mempunyai prestasi atas kemampuan yang dicapai dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti meningkatnya kemakmuran pemegang saham merupakan suatu hal penting dari nilai perusahaan itu sendiri (Brigham & Houston, 2010).

Menurut Muhammed dan Sawandi (2013) Tujuan utama jangka panjang sebuah perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan intensif bagi para pemegang saham, namun tujuan jangka pendek sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang didapatkan dari pemanfaatan sumber daya yang efisien. Baik dan buruknya nilai perusahaan akan mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal paling penting bagi perusahaan agar perusahaan dinilai dapat mensejahterakan para pemegang saham.

Jika harga saham meningkat maka bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham dengan maksimal karena

semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kemakmuran yang didapatkan oleh para pemegang saham di perusahaan. Harga saham yang stabil mencerminkan nilai perusahaan dalam jangka panjang akan mengalami kenaikan sehingga harga saham yang tinggi maka akan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi juga.

Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan akuntansi lingkungan. Di Negara berkembang termasuk di Indonesia, Pengungkapan Akuntansi lingkungan masih sangat kurang, penyebab dari kurangnya pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia dikarenakan lemahnya sanksi hukum (Lindrianasari, 2007). Berdasarkan (Kompasiana.com) Limbah sampah di Indonesia merupakan terbanyak nomor 2 di dunia setelah china untuk itu kita harus memperhatikan limbah limbah plastik yang sangat sulit dapat terurai dengan menggantinya menggunakan bahan yang ramah lingkungan misal ketika mau membeli minum diusahakan membawa tumbler sendiri.

Negara di Asia sendiri memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, permukiman yang sangat padat dan memiliki garis pantai panjang namun belum mempunyai infrastruktur dengan baik. Berdasarkan laporan yang dirilis WWF (*World Wide Fund for Nature*) menganalisa bahwa Indonesia dan Malaysia memiliki masalah yang sama yaitu penyumbang sampah terbanyak dengan mayoritas sampah plastik dari rumah tangga. Malaysia menduduki penyumbang sampah nomor satu dari keenam negara di Asia yaitu Malaysia, Indonesia, China, Thailand, Filipina dan Vietnam. Oleh karena itu, pemerintah Malaysia harus memberlakukan pembatasan penggunaan plastik

sekali pakai untuk tujuan mengurangi sampah plastik di Malaysia maupun Indonesia (KumparanNews, 2020).

Pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan di Indonesia dijelaskan dalam PSAK No.1, tahun 2015 yang menjelaskan bahwa perusahaan menyajikan laporan mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan Pemerintah Malaysia menerbitkan undang-undang *Act 127 Environmental Quality Act 1974* untuk mengontrol lingkungan hidup. Menurut Iqbal dan Assih (2013) dengan adanya pengungkapan akuntansi lingkungan akan berdampak positif bagi perusahaan karena akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan investor akan tertarik akan hal itu. Dengan adanya pengungkapan akuntansi lingkungan maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan dengan cara menggunakan informasi berdasarkan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan. Suatu alat akuntansi lingkungan dan manajemen lingkungan yang bertujuan untuk menjalin komunikasi terhadap masyarakat merupakan tujuan dari pengungkapan akuntansi lingkungan. Alat manajemen yang dimaksud adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah atau tidak efektifkah biaya lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suaidah (2018) menemukan bahwa pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan akuntansi lingkungan maka pengalokasian biaya dapat diketahui dengan mudah dan menyebabkan terjadinya pengelolaan yang jelas (IFAC 2005) sehingga dapat berpengaruh langsung bagi kinerja

keuangan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dengan profitabilitas perusahaan yang dapat diukur dengan ROA (*Return On Aseets*) yang mengetahui laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi pergerakan saham dan investor yang akan menginvestasikan assetnya ke dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan,

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *green accounting*. Memasukkan biaya-biaya yang terjadi karena biaya lingkungan operasional perusahaan yang mempengaruhi lingkungan hidup dan masyarakat dapat dihitung melalui akuntansi merupakan pengertian dari *Green Accounting*, Oleh karena itu *Green accounting* menjadi langkah pertama yang menjadi solusi dari masalah lingkungan tersebut. Penerapan dari *Green Accounting* sendiri memiliki tujuan untuk mendorong kemampuan dalam meminimalkan masalah lingkungan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga tujuan dari penerapan *green accounting* ini adalah dengan adanya kegiatan lingkungan dari sudut pandang dan manfaat atau efek dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan di perusahaan (Dewi, 2015).

Di Indonesia sendiri penerapan *green accounting* masih belum efektif sehingga banyak perusahaan yang sudah berdiri tidak memperdulikan dampak dari limbah yang didapat perusahaan akan memcemari lingkungan sekitar dan masyarakat yang berada di dekat perusahaan pasti akan berdampak dari pencemaran lingkungan yang diakibatkan perusahaan. Di Negara Malaysia sendiri pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan upaya kesadaran dan kepedulain masyarakat terkait dengan

lingkungan sekitar sehingga perusahaan-perusahaan yang di Malaysia mampu melakukan penerapan *green accounting* dengan semaksimal mungkin agar lingkungan disekitar perusahaan tetap terjaga. Yoshie Aniela (Aniela, 2019) telah melakukan penelitian berdasarkan praktik di lapangan menjelaskan bahwa penerapan dari *green accounting* itu sendiri mempunyai dampak yang positif bagi nilai perusahaan dengan pemersepsi yang positif dari para konsumen maka akan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga akan mendapatkan laba yang meningkat juga. Tentu saja dalam penerapan *green accounting* sendiri memiliki dampak yang sangat positif bagi perusahaan karena akan meningkatkan laba, meningkatkan keberlangsungan bisnis dan dapat meningkatkan nilai jual beli dimata investor.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *firm sales growth* atau pertumbuhan penjualan di perusahaan. Dalam sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan dalam mendirikan perusahaan tersebut, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu cara dalam mendapatkan keuntungan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pertumbuhan penjualan mencerminkan indikator di masa lalu dimana pertumbuhan penjualan dimasa lalu akan dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Banyaknya asset atau pertumbuhan asset yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat dikatakan bahwa semakin besar operasional yang didapatkan oleh perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat setiap tahunnya maka dapat dikatakan nilai perusahaan semakin meningkat sehingga

keinginan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Kemudian para investor akan berinvestasi ke perusahaan yang pertumbuhan penjualannya setiap tahun meningkat dan mereka menggunakan indikator pertumbuhan penjualan sebagai prospek mereka dalam berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat (2018) menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Mandalika (2016) menyatakan hasil penelitiannya bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suaidah (2018) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham melalui kinerja keuangan. Pengungkapan akuntansi lingkungan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dan perkembangan sebuah perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah akuntansi lingkungan yang dapat diukur melalui kinerja lingkungan perusahaan (Hamidi, 2019). *Green Accounting* yang diukur melalui biaya terkait dengan *Corporate Social Responsibility* atas *profit* (laba) yang ada di perusahaan. Berdasarkan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Mawar et al., 2015) adalah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *return on asset* dan struktur modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hestinoviana & Handayani, 2010), (Burhany, 2014), (Zulhaimi, 2015), (Mawar et al., 2015), (Andri, 2016), (Sawitri, 2017), (Suaidah & Suaidah, 2018), (Hidayat, 2018), (Hamidi, 2019) maka penelitian ini akan berkontribusi menggunakan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, penerapan *green accounting* dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan. Penelitian ini berfokus pada penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri, 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan sedangkan penelitian ini menggunakan penambahan variabel independen penerapan *green accounting* (akuntansi lingkungan) dan pertumbuhan penjualan. Tujuan penambahan variabel penerapan *green accounting* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan disekitar perusahaan sehingga perusahaan mampu meminimalkan masalah lingkungan diperusahaan. Sedangkan tujuan dari penambahan variabel pertumbuhan penjualan ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak penjualan yang dilakukan perusahaan dari tahun sebelumnya.

Dalam penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada periode 2017-2019. Alasan dalam mengambil sampel manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki

dampak yang cukup besar terkait dengan lingkungan yang berdampak pada pencemaran lingkungan akibat dari limbah pabrik yang dihasilkan. Selain itu penelitian ini juga membandingkan pengungkapan akuntansi lingkungan antara Indonesia dengan Malaysia. Alasan mengambil sampel dari Malaysia dikarenakan Malaysia merupakan Negara yang serumpun dan letaknya cukup berdekatan dengan Indonesia. Malaysia memiliki persamaan dengan Indonesia mulai dari iklim, agama, suku, budaya sehingga persamaan tersebut dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan hubungan antara kedua negara terutama pada bidang ekonomi. Malaysia dan Indonesia merupakan negara yang berkembang dan merupakan bagian dari anggota organisasi ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) di kawasan Asia Tenggara sehingga memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, penerapan *Green Accounting* dan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan judul “ Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Penerapan *Green Accounting* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan studi empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia tahun 2017-2019” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, untuk lebih memudahkan penelitian yang akan dilakukan maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Penerapan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Firm Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan di perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana perbedaan pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia dan Malaysia?
5. Bagaimana perbedaan penerapan *green accounting* di Indonesia dan Malaysia?
6. Bagaimana perbedaan pertumbuhan penjualan di Indonesia dan Malaysia?
7. Bagaimana perbedaan Nilai Perusahaan di Indonesia dan Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *firm sales growth* atau pertumbuhan penjualan di perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui perbedaan pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia dan Malaysia
5. Untuk mengetahui perbedaan penerapan *green accounting* di Indonesia dan Malaysia
6. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan penjualan di Indonesia dan Malaysia
7. Untuk mengetahui perbedaan Nilai perusahaan di Indonesia dan Malaysia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan dan menambah wawasan serta pemahaman mengenai pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan dan penerapan *green accounting* di Indonesia.

2. Dapat menguji secara empiris pengungkapan akuntansi lingkungan. Penerapan *green accounting* dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, penerapan *green accounting* dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui perbedaan pengungkapan akuntansi lingkungan, penerapan *green accounting*, pertumbuhan penjualan dan Nilai Perusahaan baik di Indonesia dan Malaysia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Indonesia terutama mengenai pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan penerapan *green accounting* dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap nilai perusahaan
2. Dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis ataupun jurusan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemajuan Dunia Pendidikan terutama di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat bagi perusahaan baik di Indonesia dan Malaysia bukan hanya dalam meningkatkan kesadaran namun juga meningkatkan kebijakan tentang pengungkapan akuntansi

lingkungan, penerapan *green accounting* dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan

4. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk mengetahui perbedaan baik di perusahaan Indonesia maupun di Malaysia dari segi pengungkapan akuntansi lingkungan, penerapan *green accounting*, pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan.

